

TINGKAT PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM PENGASUHAN BAYI BARU LAHIR

Adzra Nabilla¹, Edwina R. Monayo², Dewi S. Hiola³
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}
dewisuryaningsih@ung.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu primigravida dalam pengasuhan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non-eksperimental dengan metode deskriptif pada 31 responden primigravida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 17 ibu primigravida (55%) memiliki tingkat pengetahuan baik, namun masih ditemukan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13%). Simpulan bahwa, sebagian besar ibu primigravida memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pengasuhan bayi baru lahir, masih terdapat kesenjangan pengetahuan pada sebagian ibu sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pendampingan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Ibu Primigravida, Neonatal, Pengasuhan Bayi Baru Lahir, Pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to describe primigravida mothers' knowledge of newborn care at the Kabila Community Health Center in Bone Bolango Regency. This study used a non-experimental, quantitative design with descriptive methods and involved 31 primigravida respondents. The results showed that 17 primigravida mothers (55%) had a good level of knowledge, but 4 respondents (13%) had poor knowledge. The conclusion is that while most primigravida mothers have a good level of expertise in newborn care, some still have gaps in their understanding, necessitating increased education and ongoing support from health workers.

Keywords: Primigravida Mothers, Neonatal, Newborn Care, Knowledge

PENDAHULUAN

Kematian bayi baru lahir masih menjadi salah satu tantangan utama dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Masa neonatal (usia 0-28 hari) merupakan periode kritis karena bayi harus beradaptasi dengan lingkungan luar rahim melalui proses fisiologis yang kompleks dan rentan terhadap gangguan kesehatan. Pada masa ini, bayi sangat membutuhkan perhatian serta perawatan yang tepat agar dapat bertahan hidup dengan baik (Amir & Nuzuliana, 2024). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pengasuhan pada bayi baru lahir adalah pengetahuan. Minimnya pengetahuan dan keterampilan ibu sebagai pemberi asuhan utama pada bayi, khususnya ibu primigravida menjadi hal yang sangat berdampak pada tingginya risiko kesehatan pada bayi baru lahir (Mekonnen et al., 2024). Ibu yang mengalami kehamilan

pertama seringkali memiliki wawasan yang terbatas mengenai pengasuhan bayi baru lahir, sehingga rentan salah menafsirkan pengasuhan dasar (Kaur & Kaur, 2025). Berdasarkan panduan WHO (*World Health Organization*) komponen pencegahan diuraikan dari pelaksanaan KMC (*Kangaroo Mother Care*) segera setelah kondisi bayi stabil, mempertahankan kebersamaan ibu dan bayi, pemenuhan nutrisi, upaya pencegahan infeksi, serta pemantauan tanda bahaya seperti gangguan pernapasan dan hipotermia (Care of Preterm or Low Birthweight Infants Group, 2023).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, permasalahan kematian bayi masih menjadi isu kesehatan global. Macrotrends (2025) melaporkan bahwa angka kematian bayi di dunia di tahun ini mencapai angka 24,99 per 1.000 KH (kelahiran hidup), terjadi penurunan 2,09% dari tahun 2024. Beberapa negara berkembang telah berhasil menurunkan angka kematian bayi secara signifikan, seperti Malaysia dengan IMR (Infant Mortality Rate) sebesar 5,15 per 1.000 KH (Abd Hamid & Taib, 2024), Thailand sebesar 6,51 per 1.000 KH (Macrotrends, 2025), dan Vietnam sekitar 15,5 per 1.000 KH (Macrotrends, 2024). Artikel tersebut menyebutkan bahwa Indonesia mencatat angka kematian ibu dan bayi sebesar 189 per 100.000 jiwa. Meskipun menunjukkan tren penurunan, laju penurunan ini masuk relatif lambat sehingga kematian bayi tetap menjadi isu kesehatan yang membutuhkan perhatian serius. Meskipun menunjukkan tren penurunan, laju penurunan ini masih relatif lambat sehingga kematian bayi tetap menjadi isu yang membutuhkan perhatian serius (Diklat Kesehatan, 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan secara door to door kepada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kabila menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pengasuhan bayi baru lahir. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang mencakup bagaimana pengasuhan bayi baru lahir yang ibu pahami serta apa saja bentuk-bentuk perawatan yang seharusnya diberikan. Dari 5 responden, 4 ibu belum mengetahui dengan jelas bentuk maupun cara perawatan bayi baru lahir, 2 ibu menganggap bahwa perawatan hanya sebatas memandikan dan memakaikan popok serta minyak telon pada bayi, sementara 2 lainnya berpendapat bahwa perawatan hanya diberikan sesaat setelah bayi dilahirkan. Kondisi ini memperlihatkan masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu primigravida mengenai asuhan dasar bayi baru lahir, yang dapat berimplikasi terhadap tingginya risiko kematian neonatal di wilayah tersebut.

Hasil penelitian Deviany et al., (2022) menunjukkan bahwa penyebab utama kematian neonatal di dua kabupaten di Indonesia adalah prematuritas (44%) dan kejadian *intrapartum-related events* terutama asfiksia sebesar 39%. Sebanyak 79% kematian terjadi pada minggu pertama kehidupan, dan mayoritas bayi (83%) lahir serta 74% meninggal di fasilitas kesehatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kematian bayi baru lahir tidak hanya disebabkan oleh faktor medis, tetapi juga oleh rendahnya kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan dasar serta deteksi dini kondisi berisiko. Studi lain mendapatkan 672 bayi baru lahir berusia 3-12 hari yang menjalani perawatan intensif akibat dehidrasi neonatal di Amerika Serikat, 23 diantaranya merupakan bayi dari ibu primigravida. Kondisi ini menjadi penguat bahwa kurangnya pengalaman ibu dalam pengasuhan bayi baru lahir dapat berdampak langsung terhadap keselamatan bayi (Radley et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pengasuhan bayi baru lahir yang dimiliki oleh ibu primigravida yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data yang mudah dimengerti dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dan upaya promotif maupun

preventif pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pemetaan tingkat pengetahuan ibu primigravida mengenai pengasuhan bayi baru lahir berdasarkan komponen asuhan esensial yang selaras dengan standar WHO, yang meliputi pencegahan asfiksia, perawatan tali pusat dan mata, pemberian ASI eksklusif, serta imunisasi. Penelitian ini juga menyatukan karakteristik maternal yakni usia, pendidikan, status pekerjaan, usia kehamilan, riwayat keguguran, dan sumber informasi untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan secara lebih spesifik, sehingga hasilnya diharapkan menjadi dasar perencanaan intervensi edukasi yang lebih tepat sasaran dalam upaya penurunan risiko kematian neonatal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode deskriptif. Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi perizinan dan koordinasi dengan pihak puskesmas maupun institusi terkait. Setelah itu dilakukan penentuan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu penelitian dimulai dengan meminta persetujuan kepada ibu. Selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan dengan membagikan kuisioner pengetahuan dengan aspek-aspek pengasuhan bayi baru lahir. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kabila, Kabupaten Bone Bolango, pada periode Oktober hingga November 2025. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar kuisioner pengetahuan yang harus diisi langsung oleh ibu primigravida. Data yang terkumpul melalui proses *editing, coding, proprocessing, cleaning dan tabulating* sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Uji statistik yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk melihat gambaran deskriptif dari sebaran data responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	<20 tahun	6	19%
2.	20 – 35 tahun	24	77%
3.	>35 tahun	1	3%
	Total	31	100%

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok usia 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (77%), dan minoritas responden berada pada kelompok usia >35 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (3%).

Tabel. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Bekerja	8	26%
2.	Tidak Bekerja	23	74%
	Total	31	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah kelompok yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 23 orang (74%), dan minoritasnya dengan status bekerja sebanyak 8 orang (26%).

Tabel. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	SD	1	3%
2.	SMP	1	3%
3.	SMA	17	55%
4.	Perguruan Tinggi	12	39%
	Total	31	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 17 orang (55%), sedangkan minoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 1 orang (3%).

Tabel. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No.	Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Orang tua	20	64%
2.	Teman	1	3%
3.	Internet	10	32%
	Total	31	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh informasi mengenai pengasuhan bayi baru lahir dari orang tua, yaitu sebanyak 20 orang (64%), sedangkan minoritas responden memperoleh informasi dari teman, yaitu sebanyak 1 orang (3%).

Tabel. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

No.	Usia Kehamilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Trimester I (0-3 bulan)	9	29%
2.	Trimester II (4-6 bulan)	9	29%
3.	Trimester III (7-9 bulan)	13	42%
	Total	31	100%

Tabel. 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada trimester 3 yakni kehamilan dengan usia 7 hingga 9 bulan, sebanyak 13 orang (42%) dari 31 responden.

Tabel. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keguguran

No.	Riwayat Keguguran	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Ada	5	16%
2.	Tidak ada	26	84%
	Total	31	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keguguran, yaitu sebanyak 26 orang (84%), dan minoritasnya memiliki riwayat keguguran sebanyak 5 orang (16%).

Tabel. 7
Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	17	55%
2.	Cukup	10	32%
3.	Kurang	4	13%
	Total	31	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 17 orang (55%). Pada tingkat pengetahuan cukup terdapat 10 responden (32%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 4 orang (13%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik (55%). Hal ini tergambar dari hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai termoregulasi bayi baru lahir dan manfaat IMD untuk menstabilkan pernapasan. Responden juga memiliki pengetahuan mengenai perawatan tali pusat dan mata pada bayi, juga mengetahui dengan baik mengenai imunisasi dasar dan waktu pemberian ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nukpezah & Konlan (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan yang tinggi memiliki pemahaman yang baik terkait perawatan bayi baru lahir termasuk pemberian ASI, perawatan tali pusat dan penundaan mandi pada bayi. Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian oleh Oktarida (2025) yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memahami bagaimana praktik ASI yang sesuai dengan rekomendasi.

Karakteristik usia responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas berusia 20 – 35 tahun (94%). Penelitian oleh Hidhayanti & Aryani (2024) juga menegaskan bahwa usia produktif memiliki daya tangkap yang optimal terhadap berbagai metode edukasi kesehatan. Faktor selain usia yang juga berkontribusi dalam tingkat pengetahuan ibu primigravida adalah latar belakang pendidikan. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (94%). Penelitian oleh Bohari et al., (2024) dengan temuannya menegaskan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam program edukasi dan mampu mengaplikasikannya.

Selain aspek pendidikan dan proses pembelajaran, pengalaman kehamilan ibu turut memengaruhi kemampuan dalam menyerap pengetahuan. Karakteristik responden pada tingkat pengetahuan baik menunjukkan mayoritas ibu tidak memiliki riwayat keguguran (76.5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wicaksana et al., (2024) yang menunjukkan ibu tanpa riwayat keguguran juga umumnya memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih terbuka untuk mengikuti penyuluhan serta memperoleh pengetahuan. Penelitian oleh Novarinda et al., (2023) juga menekankan bahwa ibu dengan riwayat keguguran cenderung lebih waspada dan proaktif dalam mencari informasi kesehatan untuk memastikan kehamilan berjalan dengan baik karena pengalaman kehilangan sebelumnya dapat menjadi motivasi untuk lebih mempersiapkan diri.

Pengetahuan dalam mengasuh bayi baru lahir yang dimiliki oleh ibu primigravida juga bisa dipengaruhi oleh usia kehamilan yang sedang dijalani. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik mayoritasnya sudah memasuki trimester ketiga (58.8%). Penelitian Arifah & Himawati (2023) dalam hasilnya menjelaskan bahwa ibu hamil di trimester III sudah menjalani lebih banyak sesi edukasi kesehatan dari bidan atau tenaga medis, sehingga pengetahuan bertambah secara bertahap melalui paparan informasi tentang persalinan, nutrisi serta perawatan pada bayi.

Karakteristik responden pada tingkat pengetahuan cukup menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan SMA (74%). Dalam studi oleh Heiss et al., (2025) menunjukkan bahwa kurikulum sekolah saat ini belum secara sistematis memfasilitasi perkembangan kompetensi *health literacy* pada siswa, sehingga pengetahuan kesehatan yang spesifik cenderung tidak tercakup secara memadai. Penelitian oleh Putri et al., (2024) mempertegas bahwa tingkat pendidikan SMA biasanya memiliki kemampuan membaca dan menangkap informasi secara umum. Kurikulum untuk tingkat pendidikan ini tidak selalu memberi informasi secara mendalam.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan tingkat pengetahuan cukup mempunyai informasi mengenai pengasuhan bayi baru lahir yang bersumber dari orang tua (80%). Penelitian oleh Zhang & Hanser (2023) menunjukkan bahwa praktik turun temurun yang tidak valid dalam konteks tertentu seringkali tidak selaras dengan bukti ilmiah terbaru, yang akibatnya pengetahuan ibu terhenti pada praktik lama dan kurang optimal menurut standar kesehatan modern.

Masih ditemukan sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dalam pengasuhan bayi baru lahir, sebanyak 4 ibu (13%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas adalah ibu yang berusia dibawah 20 tahun. Penelitian oleh Bhusal et al., (2025) menemukan bahwa kelompok ibu dengan usia muda sangat kurang untuk menghadiri layanan *antenatal*, sehingga mereka kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Studi oleh Susanti et al., (2025) menemukan bahwa ibu remaja yang berusia dibawah 20 tahun menunjukkan pengetahuan rendah tentang perawatan kehamilan maupun pengasuhan bayi, yang disebabkan oleh keterbatasan kognitif seperti sulit memproses informasi kompleks dan emosional seperti labilitas yang akhirnya mengganggu konsentrasi selama edukasi antenatal.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu primigravida yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kabila dalam pengasuhan bayi baru lahir dipengaruhi oleh kombinasi faktor usia, pendidikan, riwayat kehamilan, sumber informasi, status pekerjaan, dan usia kehamilan. Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun belum merata pada seluruh ibu.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian intervensi, seperti pemberian edukasi terstruktur atau penggunaan media digital edukatif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti karakteristik yang belum ada dalam penelitian ini dan melibatkan sejumlah sampel yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Hamid, I. J., & Taib, F. (2024). Healthcare Equity and Access to Care for Malaysian Children. *Malaysian Journal of Paediatrics and Child Health*, 30(1), 13–15. <https://doi.org/10.51407/mjpc.v30i1.300>

- Amir, N. F., & Nuzuliana, R. (2024). Pentingnya Perawatan pada Bayi Baru Lahir Normal Usia 0-6 Jam The Importance of Care in Normal Newborns Aged 0-6 Hours. *LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 611–619. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/506>
- Arifah, S., & Himawati, S. (2023). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III. *LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1(1), 438–448. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/78>
- Bhusal, H. P., Neupane, S., & Bhusal, S. (2025). Prevalence and Factors Associated with Teenage Pregnancy in Nepal. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 12(3), 1283–1292. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20250610>
- Bohari, N. H., Khatimah, H., & Musvira, A. (2024). Efektifitas Pendidikan Persalinan terhadap Lamanya Durasi Persalinan Kala II. *Journal of Midwifery Care*, 5(01), 41–47. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1325>
- Care of Preterm or Low Birthweight Infants Group. (2023). Health Policy New World Health Organization Recommendations for Care of Preterm or Low Birth Weight Infants : Health Policy. *Care of Preterm or Low Birthweight Infants Group*, 63, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2023.102155>
- Deviany, P. E., Setel, P. W., Kalter, H. D., Anggondowati, T., Martini, M., Nandiaty, F., Latief, K., Weaver, E. H., Rianty, T., Achadi, A., Wahyuni, S., Setyaningtyas, S. W., Haryana, N. R., Mehra, L. M., & Achadi, E. L. (2022). Neonatal Mortality in Two Districts in Indonesia: Findings from Neonatal Verbal and Social Autopsy. *PLoS ONE*, 17(3 March), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265032>
- Diklat Kesehatan. (2025). *Tribute to Hari Kesehatan Dunia 7 April 2025, Kesehatan Ibu dan Anak: Rising the Well-being, from The Beginning*. Diklat Kesehatan. <https://diklatkesehatan.net/2025/04/artikel-mingguan-vol-1/>
- Heiss, R., Leuprecht, E., Zoller, C., Schütze, D., Sahling, F., Schamberger, L., Überall, M., Gell, S., & Griebler, R. (2025). Does School Education Enhance Children's Health Literacy? A Performance-Based Examination Across Grade Levels. *Empirischer Original Beitrag*, 51–71. <https://doi.org/10.1007/s35834-025-00477-6>
- Hidayanti, H. N., & Aryani, T. (2024). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Keluarga pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang NICU. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(3), 200–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i3.854>
- Kaur, J., & Kaur, A. (2025). Study on The Awareness of Newborn Care Among First-Time Mothers at Shri S.D. Mahabir Dal Hospital, Karnal, Haryana. *International Journal of Obstetrics and Gynaecological Nursing*, 7(2), 27–31. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.33545/26642298.2025.v7.i2a.212>
- Macrotrends. (2024). *Vietnam Infant Mortality Rate (1950-2025)*. Macrotrends. <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/vnm/vietnam/infant-mortality-rate>
- Macrotrends. (2025a). *Thailand Infant Mortality Rate (1950-2025)*. Macrotrends. <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/tha/thailand/infant-mortality-rate>
- Macrotrends. (2025b). *World Infant Mortality Rate (1950-2025)*. Macrotrends. <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/wld/world/infant-mortality-rate>

- Mekonnen, B. D., Vasilevski, V., Bali, A. G., & Sweet, L. (2024). Association between Pregnancy Intention and Completion of Newborn and Infant Continuum of Care in Sub-Saharan Africa: Systematic Review And Meta-Analysis. *BMC Pediatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-024-05036-y>
- Novarinda, E., Indriyani, D., & Asmuji, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. *Health & Medical Sciences*, 1(1), 1–10. <https://digital-science.pubmedia.id/index.php/phms/article/view/26/158>
- Nukpezah, R. N., & Konlan, K. D. (2025). Determinants of Essential Newborn Care Practices Among Mothers. A Descriptive Cross-Sectional Study in A Peri - Urban Community, Ghana. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-01968-5>
- Oktarida, Y. (2025). The Relationship between Maternal Knowledge and Family Support on Exclusive Breastfeeding: A Cross-Sectional Study. *Lentera Perawat*, 6(3), 436–442. <https://doi.org/10.52235/lp.v6i3.501>
- Putri, Y. A., Dewi, N. R., & Nurhayati, S. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(September), 490–499. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/564>
- Radley, R., Shah, S., Collins, C., Powe, P., & Zephyrin, Z. (2024). *NEWS RELEASE — New State-by-State Report Reveals Persistent and Pervasive Racial and* (Radley, April 18, 2024). 1–3. <https://www.commonwealthfund.org/publications/fund-reports/2024/apr/advancing-racial-equity-us-health-care>
- Susanti, D., Faisal, M., Yusefni, E., & Renidayati, R. (2025). Developing a Social Learning-Based Educational Model to Improve Pregnancy and Baby Care Behavior in Adolescent Mothers. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/25510>
- Wicaksana, I. P. A., Shammakh, A. A., Pratiwi, M. R. A., Maswan, M., & Azhar, M. B. (2024). Hubungan Dukungan Suami , Status Gravida, dan Kepatuhan Ibu Melakukan Antenatal Care (ANC) terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(1), 376–388. <https://jgi.internationaljournalallabs.com/index.php/ji/article/view/62>
- Zhang, Y., & Hanser, A. (2023). Be the Mother , Not the Daughter : Immigrant Chinese Women , Postpartum Care Knowledge , and Mothering Autonomy. *Sociology of Health & Illness*, February, 1028–1045. <https://doi.org/10.1111/1467-9566.13631>